

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urbanisasi menjadi permasalahan yang cukup serius di Indonesia. Akar masalah terjadinya urbanisasi antara lain tidak melanjutkan pemuda desa ke jenjang perguruan tinggi, ketidakmampuan pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, minimnya lapangan kerja di pedesaan, dan besarnya tekad pemuda untuk bekerja di kota.¹ Urbanisasi yang terjadi di Indonesia pertama kali meningkat drastis yakni pada tahun 1970-an yaitu sekitar 15,9% dan terus meningkat hingga lima kali lipat pada abad ke-20 menjadi 41,9% dari penduduk yang ada.² Hingga saat ini menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 ada sebanyak 56,7% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan dan jumlah tersebut akan terus meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2035.³

Arus cepat urbanisasi menimbulkan banyak dampak negatif, salah satunya adalah; menurunnya sumber daya manusia yang ada di desa sehingga kurang maksimalnya pemanfaatan potensi yang dimiliki desa.⁴ Seperti yang terjadi pada masyarakat desa Candimulyo, Sedan-Rembang. Urbanisasi yang terjadi di masyarakat sini cukup besar. Hampir seluruh remaja usia produktifnya pergi merantau keluar kota untuk mencari pekerjaan dan penghasilan yang layak. Sehingga banyak sekali potensi yang dimiliki oleh desa tersebut tidak

¹ Placenta Abshar Wijaya, John Suprihanto, dan Bagus Riyono, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 12 No. 1 (2020): 127

² Fadjar Hari Mardiansjah dan Pramita Rahayu, "Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota-Kota di Indonesia: Suatu Perbandingan Antar-Kawasan Makro Indonesia," *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol. 7 No. 1 (2019): 92

³ CNN Indonesia, "Ma'ruf Prediksi 66,6 Persen Penduduk Pilih Tinggal di Perkotaan" 25 Oktober, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220328204133-20-777202/maruf-prediksi-666-persen-penduduk-pilih-tinggal-di-perkotaan>.

⁴ "Apa Itu Urbanisasi dan Bagaimana Dampak Positif dan Negatifnya?" 25 Oktober, 2022 <https://bakai.uma.ac.id/2022/10/19/apa-itu-urbanisasi-dan-bagaimana-dampak-positif-dan-negatifnya/>

tergarap secara maksimal. Permasalahan ini berlanjut dampaknya ketika terjadi pandemi covid-19 yang mana banyak orang urban melakukan urbanisasi karena masyarakat yang di PHK secara massal.⁵

Pandemi covid-19 yang melumpuhkan roda perekonomian di perkotaan mengakibatkan banyak orang yang kerja di kota memutuskan untuk kembali ke desa atau deurbanisasi.⁶ Pulangnya masyarakat ke desa pun juga tidak menjadi solusi karena banyak masyarakat khususnya pemuda yang terlalu lama di kota akhirnya tidak terbiasa dengan kondisi desa. Banyak remaja yang menganggur dan menimbulkan kemiskinan yang ada di desa semakin melonjak. Meskipun pada masa pandemi pengembangan dalam sektor pertanian dapat menumbuhkan perekonomian, akan tetapi banyak pemuda yang tidak mau turun ke sawah sehingga tingkat keproduktivitas pemuda menjadi menurun.⁷

Oleh karena itu, perlu adanya bentuk pemberdayaan untuk mengembangkan potensi desa guna meningkatkan produktifitas pemuda agar dapat meningkatkan perekonomian. Konsep pemberdayaan masyarakat jika dipahami secara menyeluruh sebenarnya berawal dari sebuah pandangan yang mana letak manusia menjadi mengajukan pertanyaan pelaku pada kehidupannya sendiri. Cara kerja utama dalam pemberdayaan lebih menitik beratkan pada keberpihakan terhadap orang kecil atau kelompok yang kurang berdaya. Pada sejarah pemberdayaan menjadi sebuah perlawanan yang riil terhadap teori modernisasi sebagai sebuah konsep pembangunan secara alternatif. Pada masa itu, sekitar 30 tahun yang lalu, para ahli yang kurang atau tidak sejalan dengan teori modernisasi mengkritisi dengan besar mengapa sampai saat ini masih terjadi kemiskinan, padahal banyak sekali proyek yang

⁵ Neli Triana, "Deurbanisasi, Keseimbangan Baru Desa-Kota" 25 Oktober, 2022 <https://www.kompas.id/baca/metro/2020/05/09/deurbanisasi-keseimbangan-baru-desa-kota>

⁶ Dewi Pancawati, "Menahan Laju Pengangguran di Perdesaan" 25 Oktober, 2022. <https://www.kompas.id/baca/metro/2021/05/27/menahan-laju-pengangguran-di-perdesaan>

⁷ Desi Darmawan Nasutin, "Kemiskinan di Desa Melonjak, Ekonom: Dampak Deurbanisasi" 25 Oktober, 2022 <https://www.republika.co.id/berita/qoko90370/kemiskinan-di-desa-melonjak-ekonom-dampak-deurbanisasi>

bernilai triliunan telah disalurkan untuk pembangunan. Seperti yang diungkapkan oleh Dudley Seers seorang ekonom Inggris menilai bahwa pertanyaan-pertanyaan kritis tersebut telah mengubah pandangan yang sangat serius terkait upaya memikirkan kembali doktrin-doktrin pembangunan yang telah ada. Dari hal tersebut merebak kemiskinan di negara ke tiga diindikasikan karena gagal bentuk pembangunan ekonomi yang dipengaruhi oleh doktrin developmentalisme atau pemberdayaan tanpa adanya *sustainable* (berkelanjutan).⁸

Oleh karena itu, harus ada pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan guna menopang keberlangsungan kehidupan. Di Indonesia sendiri, banyak sekali pembangunan yang tidak berlandaskan pada dasar pembangunan berkelanjutan, dikarenakan banyak program yang bersifat *top-down*, atau program dari atas yang tidak memperhatikan kemauan dan keinginan masyarakat akar rumput.⁹ Seperti beberapa contoh mengenai pembangunan wisata alam yang tidak bertahan lama, karena tidak adanya generasi penerus yang mau dan mampu mengembangkan pembangunan wisata tersebut. Apalagi pada pengembangan di bidang wisata, yang mana kalau dilihat dari kekayaan alam di Indonesia, begitu sangat melimpah. Sangat disayangkan jikalau pengembangan di bidang pariwisata tidak mengedepankan pemberdayaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hadirilah konsep ekowisata, yang mana pengembangan dan pemberdayaan model ekowisata ini sangat mengedepankan keberlanjutan, baik pada lingkungan, alam dan juga sumber daya manusianya.

Ekowisata merupakan suatu konsep pariwisata yang memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian alam supaya tetap lestari yang dampaknya akan memberikan manfaat baik dalam bidang ekonomi dan tetap mempertahankan sosial budaya yang ada pada masyarakat setempat.¹⁰ Mengingat kekayaan alam yang Indonesia miliki begitu banyak macamnya,

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 72-73

⁹ Ernawati Purwaningsih, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa", *Jurnal Jantra* Vol. 3, No. 6 (2008): 44-454

¹⁰ Dias Satria, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang" *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3 No. 1 (2009): 38

diantaranya seperti; gunung, bukit, lembah, pantai, waduk, air terjun, sungai, dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan oleh potensi alamnya oleh masyarakat setempat. Konsep ekowisata yang digadang-gadang menjadi solusi dari pariwisata yang ada di Indonesia, menjadikan banyak kota bahkan sampai ke ranah desa berlomba-lomba untuk mengembangkan konsep tersebut sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam perkembangannya, ekowisata memerlukan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang mampu untuk menjalankannya. Oleh sebab itu, konsep ekowisata sangat membutuhkan banyak sumber daya manusia sebagai penggerak dalam pengimplementasiannya.

Mengingat pada saat ini Indonesia menghadapi bonus demografi, tentu sumber daya manusia yang dimiliki negara ini mampu untuk mengembangkan potensi yang ada, khususnya pada pengembangan menggunakan konsep ekowisata. Bonus demografi sendiri memiliki arti suatu kondisi yang terjadi pada sebuah negara yang jumlah usia produktif penduduknya lebih mendominasi dari pada usia non-produktif, hingga saat ini presentasi penduduk usia produktif sekitar 70,72%. Pengukuran *range* usia penduduk yang dikategorikan sebagai usia produktif adalah 15-64 Tahun.¹¹ Berdasarkan pemaparan data bonus demografi tersebut, atau jumlah penduduk dengan usia produktif yang tinggi, dengan begitu berarti Indonesia memiliki jumlah pemuda yang banyak untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul.

Seperti yang terjadi pada Desa Candimulyo ini misalnya, Desa yang memiliki kekayaan alam berupa pengunungan *karst*, danau, dan alam yang masih asri tentu memiliki potensi yang sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai wisata alam. Selain potensi alam, desa ini memiliki jumlah penduduk berusia produktif yang banyak. Dari penjabaran tersebut tentu dengan banyaknya jumlah penduduk yang berusia produktif seharusnya dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki desa. Akan tetapi pada fakta lapangannya penduduk yang dianggap mampu untuk mengelola potensi yang dimiliki desa ternyata belum berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan belum adanya inisiator.

¹¹ Badan Pusat Statistik, "Hasil Sensus Penduduk 2020" Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021, 1

Kemudian, Mat Ngali, sebagai salah satu inisiator yang mengisiasi berdirinya ekowisata di Desa Candimulyo, membaca potensi tersebut. Potensi alam yang melimpah ruah dan potensi masyarakat yang bisa untuk diajak bekerja sama dalam kerja bersama, ia kumpulkan untuk mendiskusikan berdirinya ekowisata di wilayah mereka. Dalam diskusi tersebut, Handoko memaparkan kepada masyarakat apabila wilayah mereka sangat potensial untuk dijadikan tempat wisata. Dari diskusi yang dilakukan oleh Handoko tersebut membuahkan hasil berupa berdirinya ekowisata yang diberi nama Bukit Cendana dengan konsep kafekowisata.¹² Oleh sebab itulah, peneliti sangat tertarik dengan konsep ekowisata yang dikembangkan melalui cafe tersebut sebagai salah satu bentuk pengembangan masyarakat yang ada di Desa Candimulyo. Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana Di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat Desa Candimulyo setelah adanya ekowisata bukit cendana di wilayah tempat tinggal mereka, yang mana dalam pelaksanaan program ekowisata ini tentu berkolaborasi dengan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan ekowisata bukit cendana dan melestarikan wilayah tersebut yang mana harapan kedepan dari dibuatnya program ini adalah memberi kebermanfaatn bagi penduduk dan lingkungan yang terdampak. Dan fokus dari penelitian ini adalah menyoroti dampak yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan di Desa Candimulyo setelah adanya pembuatan program pengembangan ekowisata bukit cendana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adapun rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut;

¹² Mat Ngali Pengelola Ekowisata Bukit Cendana, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 1 transkrip.

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan yang telah dijabarkan, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan dalam penelitian masih relevan untuk digunakan dalam penelitian dikemudian hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat juga memperkuat teori yang telah ada yakni tentang pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti selanjutnya

Adapun manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya adalah, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk membuat sebuah penelitian yang serupa.

b. Manfaat Tempat Penelitian

Hasil dari diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna untuk memberi gambaran proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana terhadap masyarakat di Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, sekaligus memberi gambaran untuk berkreasi dan berinovasi, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai masalah serupa pada pengembangan remaja.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Mencoba memberikan gambaran mengenai bagaimana solusi terhadap permasalahan masyarakat terutama permasalahan pengangguran pada masyarakat. Terlebih untuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat, yang pada awalnya banyak masyarakat yang pengangguran dan menjadi produktif setelah dibuatnya program ekowisata di Desa Candimulyo.

F. Sistematika Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penyusunan skripsi ini, peneliti mencoba merangkai dengan kerangka teratur yaitu sesuai dengan buku paduan penelitian skripsi sebagai upaya memudahkan pembaca untuk memahami isi dari diadakannya penelitian ini. Adapun sistematika kepenelitian skripsi ini sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti akan membahas terkait alasan atau hal-hal lain yang menjadi alasan pengambilan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Bukit Cendana di Desa Candimulyo Kabupaten Rembang” yang akan dipaparkan di dalam latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika kepenelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kajian teori dari pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata bukit cendana, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diambil, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian yang diajukan kepada subjek dan obyek penelitian

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang jenis dan pendekatan yang nantinya akan digunakan pada saat penelitian, *setting* penelitian, subyek

penelitian, sumber data yang didapat, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang berisi tentang pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di desa candimulyo.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian yang akan menjabarkan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo.

BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan dan saran dari pihak-pihak terkait penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata bukit cendana di Desa Candimulyo.

